

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya Arikunto (2012, hlm. 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut Sanjaya, (2013, hlm. 25-26) Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dalam tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan, kelas.

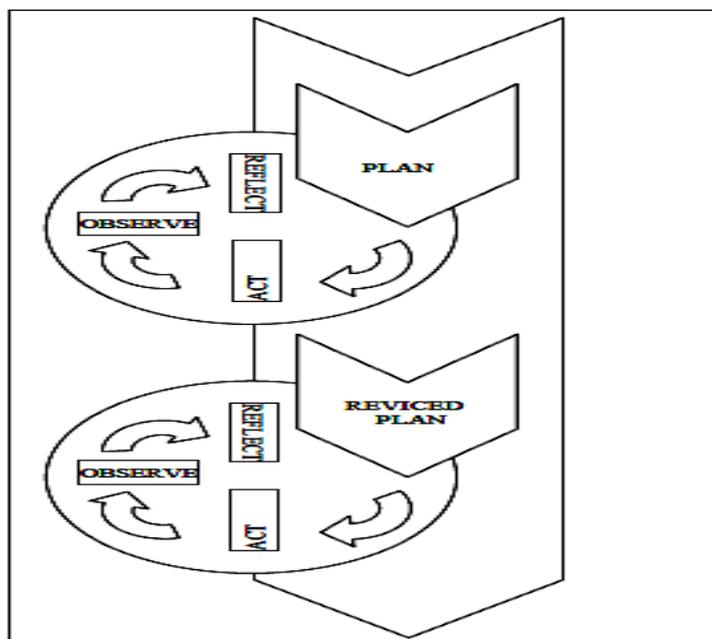
1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknis analisis tertentu sampai untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dikerjakan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang ajek sesuai dengan kaidah – kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan data- data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur yang jelas, sehingga oranglain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.
2. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan peneliti yaitu guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja dilakukan guru. Dengan demikian PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dengan arahan guru.

Sejalan dengan pengertian dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, hlm .8) Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wiriaatmadja (2008) tahapan-tahapan dalam model ini yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), setelah selesai siklus pertama kemudian masuk kepada siklus selanjutnya dengan melakukan tahapan revisi perencanaan (*revised plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).



Gambar 3.1 Desain Siklus PTK Model Kemmis S dan Mc. Taggart.

1. Perencanaan (*plan*)

Pertama dalam tahap meenyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam konsep penelitian ini perencanaan disusun dalam sebuah Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan memilih metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan adalah penerapan isi rancangan di dalam yaitu mengenakan tindakan di kelas. Rancangan yang dimaksud yaitu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan memilih metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dimana keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

4. Reflektif (*reflecting*)

Tahap terakhir dari satu siklus penelitian ini adalah pelaksanaan refleksi yang mencakup kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mengatakan tentang hal-hal yang sudah dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum, serta adanya kemungkinan usul untuk perbaikannya. Informasi yang diperoleh dari langkah reflektif merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

3.3 Subjek, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di salah satu SD di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Dengan jumlah 30 orang siswa, dengan mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis permulaan huruf cetak. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran

2018/2019 di bulan Februari-Mei tahun 2019. Waktu penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di bulan Februari 2019. Kegiatan penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 April 2019, dan kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2019. Berdasarkan pengamatan, Hal ini diperkuat dengan langkah yang peneliti lakukan , yaitu melakukan test awal terkait menulis huruf cetak, huruf yang kurang jelas seperti huruf a, dan k. Adapun tulisan siswa yang tertukar atau tertinggal. Terlihat juga dari tulisan yang ditulis dengan cara menyalin masih terdapat tulisan yang tidak jelas walaupun hanya menyalin kalimat yang sudah ada, tetap saja terdapat tulisan yang tidak jelas dan membuat kata sesuai gambar siswa terdapat huruf yang tertukar atau kurang, gelap menjadi gelab, bintang menjadi bintang.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan dilakukan berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing siklusnya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Wiriaatmadja (2014, hlm. 103) mengatakan bahwa apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, maka siklus dapat diakhiri.

Berikut merupakan penjelasan dari setiap siklusnya:

a. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini, yang pertama menyusun RPP dengan metode *drill*, membuat LKS , membuat soal, menyiapkan media pembelajaran. Setelah semuanya dibuat lalu di diskusikan dengan dosen atau teman sejawat dan menyiapkan peralatan – peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rancangan yang telah dibuat dengan pendekatan metode *drill*. Guru membimbing siswa untuk menullis huruf cetak, dapat memberikan

contoh – contoh lain , dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari – hari.

3. Observasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti yang sekaligus sebagai observer aktif dan rekan sejawat yang telah ditetapkan sebagai observer pasif mendeskripsikan pembelajaran yang berfokus pada menulis permulaan. Pada tahap ini, segala kegiatan yang terjadi dicatat untuk dapat direfleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksi hasil temuan apa saja yang terjadi, yang sebelumnya sudah di amati oleh observer. Hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti bersamaan dengan observer menjadi dasar perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki dalam siklus II. Pada siklus II ini sama seperti siklus ke I. Terjadi pada 4 tindakan, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti harus benar – benar memahami kesalahan pada siklus I agar pada siklus II tidak terjadi kembali.

3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ada 4 yaitu teknik observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa adalah:

1. Lembar observasi Guru dan siswa

Lembar observasi Guru dan Siswa digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas selama pembelajaran berlangsung dengan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan oleh peneliti dan observer untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran termasuk data yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan huruf cetak.

Djihani Anggini Saputri, 2019

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN HURUF CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. LKS

Lembar Kerja Siswa yaitu berisi tentang petunjuk siswa dalam pembelajaran.

4. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi yaitu berisi tentang sejauh mana siswa menguasai atau memahami menulis permulaan huruf cetak, dan mengukur ketercapaian menulis permulaan huruf cetak.

5. Dokumentasi

Studi dokumen ini adalah instrumen penelitian untuk mendukung dan menjadi penguat instrumen lainnya dalam melihat hasil pembelajaran kemampuan menulis permulaan huruf cetak.

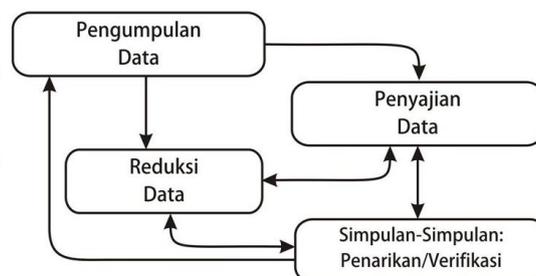
3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data dilakukan dengan dua cara, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif didapatkan dari instrumen penelitian berupa lembar observasi atau pengamatan proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berdasarkan masalah penelitian, yaitu pemahaman konsep matematis.

3.6.1 Pengolahan Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung yang dibantu oleh observer pada setiap siklusnya. Selain itu, data kualitatif juga didapatkan dari hasil wawancara bersama guru dan siswa. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B.Miles dan A. Michael.

Huberman (dalam Romadhoni, 2017). Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles & Huberman)

Djihani Anggini Saputri, 2019

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN HURUF CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.

2. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh dilapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat pertisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh dilapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencemari penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif keempat adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola

penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya), verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesis yang disimpulkan secara relative, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

1.4.1 Pengolahan Data Kuantitatif

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas I disalah satu Sekolah Dasar kota Bandung, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika siswa tersebut mendapatkan nilai ≥ 75 .

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

- a) Menghitung rata – rata kemampuan menulis permulaan huruf cetak dapat digunakan rumus

$$\text{Rata – rata kemampuan menulis permulaan} \\ = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- b) Menghitung rata – rata setiap indikator indikator menulis permulaan huruf dalam satu kelas

$$\text{Rata – rata perindikator} = \frac{\text{jumlah skor perolehan per indikator}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Djihani Anggini Saputri, 2019

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN HURUF CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Menghitung persentase dari setiap indikator.

$$\% = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

Sudjana (2005, hlm. 109)

Keterangan :

N = Total yang diperoleh siswa pada setiap masing – masing indikator.

n = Jumlah skor maksimal setiap indikator x jumlah siswa.

d) Menghitung rentang predikat

Untuk mencari rentang predikat yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM} + 1}{1}$$

(Permendikbud, 2016, hlm 46)

Jadi, rentang nilai untuk menulis keterampilan menulis permulaan adalah:

$$= \frac{100 - 75 + 1}{3}$$

$$= \frac{26}{3}$$

$$= 8.6$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut

Tabel 3.1
Kategori Keterampilan Menulis Permulaan Huruf Cetak

No	Rata – Rata Skor	Kategori
1	93-100	Sangat Baik
2	84-92	Baik
3	75- 83	Cukup
4	< 75	Kurang

Djihani Anggini Saputri, 2019

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN HURUF CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu